

Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah

¹Agustina Putri Utami, ²Zakiah Balqis, ³Lisa Apriani, ⁴Selindri, ⁵Inestha Rahmadani, ⁶Rizki Dhea Amanda, ⁷Zaharuddin

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email : agustinaputami25@gmail.com, zakiahbalqis708@gmail.com, aprianilisa555@gmail.com,
selindri859@gmail.com, ramadaniinesta@gmail.com, rizkideamanda12@gmail.com,
zahar.unu92@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and synthesize the essential role of learning evaluation in systematic efforts to improve the quality of education, particularly in the context of Islamic Elementary Schools (MI). Evaluation serves as a vital component of an integrated education system, likened to a compass that determines direction, ensuring the relevance and effectiveness of the teaching and learning process. The method used was a literature review (library research) with an in-depth analysis of several relevant scientific journal articles. The synthesis of findings shows that evaluation plays a crucial multi-dimensional role. First, evaluation serves as an accurate measure of the effectiveness of the learning process and provides crucial formative feedback for teachers, enabling them to improve teaching methods, media, and materials. Second, evaluation is a direct driver of improved achievement and cognitive and affective learning outcomes for students, as well as mapping their position in the classroom. Despite its central role, a major challenge in MI is the low competence of teachers in designing and implementing evaluation instruments that meet the principles of validity and objectivity. Therefore, it is concluded that strengthening the professional role of teachers as skilled evaluators is the main key to ensuring sustainable improvement in the quality of education in Islamic Elementary Schools.

Keyword: *Evaluation, Learning, Improvement, Education, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis peran esensial evaluasi pembelajaran dalam upaya sistematis meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI). Evaluasi berfungsi sebagai komponen vital dari sistem pendidikan yang terintegrasi, diibaratkan sebagai kompas penentu arah yang memastikan relevansi dan efektivitas proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (library research) dengan menganalisis secara mendalam beberapa artikel jurnal ilmiah yang relevan. Sintesis temuan menunjukkan bahwa evaluasi memainkan peran multi-dimensi yang sangat krusial. Pertama, evaluasi berfungsi sebagai alat ukur akurat untuk efektivitas proses pembelajaran dan penyediaan umpan balik formatif krusial bagi guru, memungkinkannya memperbaiki metode, media, dan materi ajar. Kedua, evaluasi menjadi pendorong langsung peningkatan prestasi dan hasil belajar kognitif dan afektif siswa, serta memetakan kedudukan mereka di kelas. Meskipun perannya sentral, tantangan utama di MI adalah rendahnya kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan instrumen evaluasi yang memenuhi prinsip validitas dan objektivitas. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penguatan peran profesional guru sebagai evaluator yang terampil adalah kunci utama untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Peningkatan, Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, jaminan kualitas pendidikan menjadi fokus strategis, termasuk di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan institusi pendidikan dasar berciri khas Islam. Tujuan filosofis pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, hingga mandiri. Pencapaian tujuan yang bersifat holistik ini menuntut adanya sistem pengawasan dan pengukuran yang efektif, di mana Evaluasi Pembelajaran memegang peran sentral. Dalam konteks pengajaran, Evaluasi Pembelajaran didefinisikan secara luas sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan membuat keputusan yang tepat mengenai langkah selanjutnya (Nuriyah, 2014). Tanpa evaluasi, proses pembelajaran yang telah dirancang akan kehilangan arah dan tidak memiliki dasar yang kuat untuk perbaikan (Aulia et al., 2020). Evaluasi, oleh karena itu, harus terintegrasi penuh dalam kurikulum dan bukan sekadar ritual tes di akhir periode (Munandar & Alfathan, 2023).

Peran evaluasi telah terbukti bersifat multi-dimensi. Selain mengukur hasil akhir (aspek sumatif), evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik formatif yang krusial untuk perbaikan berkelanjutan (Saekoko et al., 2025). Guru yang kompeten akan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan sistem pembelajarannya, mulai dari pemilihan metode, media, hingga bahan ajar, agar peserta didik tidak merasa bosan (Huljannah, 2021). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi secara langsung meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas institusi. Meskipun fungsi evaluasi sangat krusial, implementasinya di lapangan, khususnya di jenjang dasar (SD/MI), masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang memenuhi prinsip Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas (Iskandar & Rasmitadila, 2024). Selain itu, adaptasi terhadap perkembangan zaman, seperti integrasi teknologi dan adopsi kurikulum yang menyesuaikan dengan Era Society 5.0, menuntut guru untuk memiliki kompetensi evaluasi yang lebih dinamis dan modern (Yuliana et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian literatur ini menjadi sangat penting dan relevan dalam konteks upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut adanya sistem evaluasi yang tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik secara kuantitatif, tetapi juga menelaah proses, konteks, dan dampak pembelajaran secara menyeluruh. Dalam pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, evaluasi pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai religius, serta sikap sosial dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, kajian ini memiliki urgensi tinggi dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana evaluasi berperan secara multi-dimensi dalam mengukur keberhasilan pembelajaran secara holistik. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk merangkum secara komprehensif, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas tentang peran dan implementasi evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan pendekatan tersebut, kajian ini tidak hanya menyajikan kumpulan teori dan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga berupaya membangun pemahaman integratif tentang posisi strategis evaluasi dalam sistem pendidikan dasar

Islam. Proses analisis dilakukan dengan meninjau berbagai dimensi evaluasi, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hingga dimensi spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah.

Lebih lanjut, kajian ini bertujuan untuk memperjelas kontribusi nyata evaluasi pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian akademik, tetapi juga sebagai instrumen reflektif bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang komprehensif, madrasah dapat memperbaiki strategi pengajaran, menyesuaikan kurikulum, serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh. Evaluasi pembelajaran yang bersifat multi-dimensi juga memungkinkan terwujudnya pendidikan yang lebih humanistik dan holistik. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya dinilai dari kemampuan menjawab soal atau menguasai teori, tetapi juga dari sikap, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam proses belajar. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik, sejalan dengan misi utama pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal.

Selain memberikan pemahaman teoretis, kajian literatur ini juga berorientasi pada penyusunan rekomendasi praktis untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Beberapa tantangan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan standar kompetensi, kurangnya pemahaman terhadap prinsip asesmen autentik, serta keterbatasan fasilitas yang mendukung pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, melalui sintesis literatur yang komprehensif, artikel ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret dan strategi aplikatif, seperti penguatan pelatihan guru, pengembangan sistem asesmen berbasis karakter, serta penerapan evaluasi formatif dan sumatif yang seimbang. Secara lebih luas, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam memahami pentingnya evaluasi sebagai komponen integral dalam siklus pembelajaran. Evaluasi yang tepat dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh akan mendorong terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik, baik dari aspek akademik maupun moral-spiritual.

Dengan demikian, keberadaan kajian ini tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam membangun sistem evaluasi yang lebih adil, efektif, dan berkelanjutan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Pada akhirnya, kajian literatur ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat fondasi ilmiah dan praktis sistem evaluasi pendidikan Islam, khususnya di jenjang dasar. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap peran multi-dimensi evaluasi pembelajaran, diharapkan madrasah dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, beriman kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam yang kokoh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Literatur (*Library Research*), yaitu sebuah desain penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang sudah ada (Jannah et al., 2024). Proses penelitian ini diawali dengan

tahapan scoping, yaitu menetapkan batasan topik dan kata kunci utama (Evaluasi Pembelajaran, Kualitas Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah). Setelah itu, dilakukan penelusuran basis data akademik untuk mengidentifikasi beberapa artikel jurnal ilmiah yang relevan dan terpublikasi, yang selanjutnya menjadi sumber data primer. Relevansi artikel dinilai berdasarkan fokusnya pada konteks evaluasi, fungsinya, serta implikasinya terhadap pendidikan dasar.

Tahapan pengolahan data melibatkan Content Analysis atau analisis isi. Setiap dari artikel jurnal yang terkumpul diurai untuk diekstraksi konsep-konsep kunci, argumen utama, temuan lapangan, tantangan, dan solusi yang diusulkan oleh para peneliti sebelumnya. Data-data yang terekstrak kemudian dikelompokkan dan dicocokkan berdasarkan kesamaan tema (tematik coding), seperti "Fungsi Umpan Balik," "Prinsip VRO," dan "Tantangan Kompetensi Guru." Proses sintesis dilakukan untuk menyatukan berbagai pandangan dan temuan tersebut menjadi sebuah kerangka argumentasi yang koheren dan komprehensif, yang bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam mengenai peran multi-dimensi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI (Sutikno, 2023).

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Dasar dan Landasan Filosofis Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, karena berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Secara konseptual, evaluasi tidak hanya bermakna “penilaian” dalam arti sempit, melainkan mencakup proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai efektivitas kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak sekadar mengukur hasil belajar peserta didik dari sisi kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran ganda: sebagai alat pengukur keberhasilan pendidikan dan sebagai sarana pembinaan karakter serta pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Secara etimologis, kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti penilaian terhadap nilai atau makna suatu hal berdasarkan kriteria tertentu. Dalam dunia pendidikan, evaluasi dimaknai sebagai suatu proses penentuan tingkat pencapaian tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga ilmiah, karena dilaksanakan dengan menggunakan prosedur, alat ukur, dan standar yang sistematis. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kelemahan atau ketidaksesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai. (Efendi & Ibnu Sholeh, 2023)

Secara konseptual, evaluasi mencakup tiga unsur utama: pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). (Arbeni et al., 2025) Pengukuran berfungsi untuk memperoleh data kuantitatif tentang hasil belajar, seperti skor atau nilai. Penilaian berperan dalam menafsirkan data tersebut agar memiliki makna kualitatif, seperti kategori baik, cukup, atau kurang. Sementara itu, pengambilan keputusan merupakan tahap akhir di mana hasil evaluasi digunakan untuk menentukan langkah tindak lanjut, baik berupa perbaikan pembelajaran, pengayaan, maupun penentuan kelulusan. Dengan demikian, evaluasi menjadi proses integral yang menghubungkan antara pengumpulan data, analisis makna, dan implementasi hasilnya dalam praktik

pendidikan. Dari sudut pandang filosofis, evaluasi pendidikan memiliki landasan yang kuat dalam tiga aliran utama filsafat pendidikan: esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme. Dalam aliran esensialisme, evaluasi dipandang sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai pengetahuan dasar dan nilai-nilai fundamental yang dianggap esensial dalam kehidupan. Progresivisme menekankan bahwa evaluasi harus berorientasi pada perkembangan individu dan pengalaman belajar peserta didik, bukan hanya pada hasil akhir. Sedangkan rekonstruksionisme menempatkan evaluasi sebagai instrumen untuk membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab moral peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan moral, sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh. (Fajartriani & Karsiwan, 2021)

Dalam perspektif pendidikan Islam, landasan filosofis evaluasi bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Islam menempatkan konsep *hisab* (perhitungan) dan *muhasabah* (evaluasi diri) sebagai prinsip utama dalam kehidupan manusia. Firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 18, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok," menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia. Evaluasi dalam pendidikan Islam bukan hanya menilai kemampuan intelektual, tetapi juga mengukur sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai iman, amal, dan akhlak. (Hayani et al., 2021) Oleh karena itu, tujuan utama evaluasi bukan sekadar mengetahui tingkat penguasaan ilmu, tetapi memastikan bahwa ilmu tersebut melahirkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan kebaikan. Selain itu, landasan filosofis evaluasi dalam pendidikan Islam juga berkaitan dengan konsep *tarbiyah* (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembentukan adab). Dalam konteks ini, evaluasi menjadi instrumen penting untuk menilai keberhasilan proses *tarbiyah*, yaitu sejauh mana peserta didik tumbuh secara spiritual, intelektual, dan moral. Evaluasi juga berfungsi dalam *ta'lim*, yaitu mengukur efektivitas penyampaian ilmu oleh guru, serta dalam *ta'dib*, yaitu menilai sejauh mana adab, etika, dan akhlak terinternalisasi dalam diri peserta didik. (Lestari, 2020)

Dengan demikian, landasan filosofis evaluasi pendidikan Islam berorientasi pada keseimbangan antara aspek intelektual (*aqal*), spiritual (*ruh*), dan moral (*akhlak*). Lebih jauh, konsep evaluasi dalam Islam berakar pada prinsip keadilan (*al-'adl*) dan kejujuran (*ash-shidq*). Evaluasi harus dilaksanakan secara objektif, transparan, dan adil, tanpa diskriminasi terhadap peserta didik. Guru sebagai evaluator harus menilai berdasarkan data yang valid dan kriteria yang telah ditetapkan, bukan berdasarkan prasangka atau kepentingan pribadi. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan agar manusia menunaikan amanah dan menetapkan hukum dengan adil. Evaluasi yang adil mencerminkan amanah ilmiah seorang pendidik sekaligus menjadi cerminan nilai-nilai etis dalam pendidikan Islam. Secara praktis, landasan filosofis ini mengarahkan bahwa evaluasi bukan sekadar aktivitas administratif di akhir pembelajaran, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan (*continuous assessment*). Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk menghukum atau memberi label nilai, tetapi untuk memperbaiki, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar mencapai potensi terbaiknya. Dalam konteks ini, evaluasi menjadi bagian dari proses refleksi diri baik bagi peserta didik maupun pendidik. (Azhari, 2022)

Dengan memahami konsep dasar dan landasan filosofis evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses ilmiah, moral, dan spiritual yang bertujuan menilai sekaligus membina. Evaluasi yang baik bukan hanya memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik telah belajar, tetapi juga mengarahkan mereka untuk terus memperbaiki diri, meningkatkan keimanan, dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi merupakan perwujudan dari nilai-nilai ilahiah yang menuntun manusia untuk selalu introspektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kebaikan dunia dan akhirat.

B. Peran Krusial Evaluasi dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Fokus pada Guru)

Peran Krusial Evaluasi dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Fokus pada Guru) Evaluasi memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, terutama jika dilihat dari perspektif guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pendidikan. (Perdana, 2018) Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai evaluator yang bertugas menilai, merefleksikan, dan memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan bermakna. Dalam konteks ini, evaluasi menjadi instrumen strategis bagi guru untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, bagaimana efektivitas metode yang digunakan, serta apa yang perlu disesuaikan demi mencapai hasil belajar yang optimal. Peran evaluasi bagi guru tidak sekadar mengukur hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai atau skor, melainkan juga mencakup upaya diagnostik, formatif, dan sumatif terhadap seluruh proses pembelajaran. Sebagai alat diagnostik, evaluasi membantu guru mengenali kemampuan awal, minat, dan kebutuhan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Informasi ini sangat penting untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagai alat formatif, evaluasi memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat melakukan perbaikan secara langsung terhadap metode, media, atau materi yang kurang efektif. (Ramin, 2018)

Sementara sebagai alat sumatif, evaluasi berfungsi menilai hasil akhir belajar peserta didik sekaligus menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan. Lebih jauh lagi, evaluasi memberikan dampak reflektif yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Melalui evaluasi, guru dapat menilai kinerjanya sendiri secara objektif dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi menjadi sarana introspeksi yang mendorong guru untuk bertanya: apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai? Apakah metode yang diterapkan sudah mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam? Apakah materi yang disampaikan sudah relevan dengan kebutuhan kontekstual mereka? Dengan refleksi seperti ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur eksternal, tetapi juga media pembelajaran bagi guru untuk terus tumbuh dan berkembang secara profesional. (Darim, 2020)

Selain berfungsi sebagai alat refleksi, evaluasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas perencanaan pembelajaran. Data hasil evaluasi memberikan gambaran konkret tentang capaian belajar peserta didik, kesesuaian antara tujuan dan hasil pembelajaran, serta kendala yang muncul selama proses belajar. Berdasarkan informasi ini, guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih matang dan adaptif. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, guru

dapat merancang ulang pendekatan mengajar dengan metode yang lebih kontekstual, interaktif, atau berbasis pengalaman. Dengan demikian, evaluasi menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam dan madrasah, peran evaluasi bagi guru menjadi semakin luas dan mendalam. Guru tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual peserta didik. (Wiyono, 2012)

Hal ini sejalan dengan prinsip *ta'dib* (pendidikan adab) dalam Islam, di mana evaluasi juga diarahkan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat terhadap sesama. Guru berperan memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara ilmu dan iman. Evaluasi dalam konteks ini menjadi bagian integral dari misi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*). (Lestari, 2020) Lebih lanjut, peran krusial evaluasi juga tampak dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dalam ranah pedagogik, guru yang aktif menggunakan hasil evaluasi akan lebih memahami dinamika kelas dan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Sedangkan dalam ranah profesional, evaluasi membantu guru mengembangkan keterampilan dalam merancang instrumen asesmen yang valid, reliabel, dan berkeadilan. Guru dituntut tidak hanya menilai dengan tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan observasi sikap, sehingga evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan dan karakter peserta didik secara menyeluruh. (Abduh et al., 2023)

Evaluasi juga memiliki peran sosial dan kolaboratif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, kepala madrasah, maupun orang tua untuk membahas perkembangan peserta didik. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan kolaborasi dalam menyusun strategi intervensi pendidikan yang lebih efektif. Misalnya, guru dapat berdiskusi dengan rekan sejawat untuk menemukan metode pengajaran baru, berbagi praktik baik, atau menyusun rencana pengembangan kurikulum berdasarkan data evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya memperbaiki pembelajaran di tingkat individu, tetapi juga memperkuat budaya akademik di lingkungan madrasah. Peran krusial lainnya adalah mendorong guru untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengelola pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara mendalam memungkinkan guru untuk menemukan pola-pola tertentu dalam proses belajar peserta didik. Dari hasil analisis tersebut, guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), atau pembelajaran berbasis teknologi. Evaluasi menjadi titik awal bagi guru untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai pendidikan. (Abdussyukur et al., 2023)

Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi yang dilakukan oleh guru juga berfungsi sebagai alat kontrol dan penjamin mutu (*quality assurance*) dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pelaksana utama kurikulum di kelas, sehingga evaluasi yang mereka lakukan mencerminkan sejauh mana standar pendidikan nasional atau madrasah telah terpenuhi. Melalui laporan hasil evaluasi, pihak manajemen dapat menilai efektivitas kebijakan pembelajaran dan merumuskan langkah strategis untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan kata lain,

evaluasi yang dilakukan guru berperan penting dalam membangun sistem pendidikan yang akuntabel dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Dari seluruh uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan jantung dari upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru yang mampu melaksanakan evaluasi dengan baik akan memiliki wawasan yang luas tentang kebutuhan peserta didik, kekuatan dan kelemahan metode mengajar, serta efektivitas kurikulum yang diterapkan. Evaluasi membantu guru menjadi lebih adaptif, reflektif, dan inovatif, sekaligus menjaga keseimbangan antara fungsi akademik dan moral pendidikan. Dengan menjadikan evaluasi sebagai bagian integral dari praktik profesional, guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi agen perubahan yang terus memperbaiki mutu pendidikan. Pada akhirnya, peran krusial evaluasi bagi guru tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri dan pembentukan budaya belajar yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan dengan niat tulus dan pendekatan ilmiah akan membawa manfaat ganda: meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkokoh peran guru sebagai pendidik sejati yang berorientasi pada kemajuan peserta didik, kemuliaan profesi, dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

C. Relevansi Evaluasi Berdasarkan Mata Pelajaran di MI

Evaluasi dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Relevansi evaluasi berdasarkan mata pelajaran di MI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter, nilai spiritual, serta keterampilan sosial peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik, tujuan, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga bentuk dan fokus evaluasi juga harus disesuaikan dengan hakikat dari mata pelajaran tersebut. Evaluasi yang relevan akan membantu guru memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh — baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sekaligus memastikan bahwa proses pembelajaran sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama pendidikan di madrasah. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), evaluasi memiliki relevansi yang sangat mendalam karena bukan hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam sikap dan perilaku mereka. (Istifany, 2018)

Evaluasi dalam PAI hendaknya tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap praktik ibadah, ketertiban dalam melaksanakan salat berjamaah, sikap sopan santun, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi pada mata pelajaran PAI menjadi sarana untuk menilai keberhasilan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan kesadaran spiritual peserta didik. Sementara itu, pada mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), relevansi evaluasi terletak pada pengukuran kemampuan berpikir kritis, logika, dan kemampuan komunikasi peserta didik. Evaluasi Bahasa Indonesia, misalnya, harus mengukur keterampilan berbahasa secara utuh: kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes uraian, proyek menulis cerita, atau presentasi lisan. Pada mata pelajaran Matematika, evaluasi lebih menekankan pada kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penerapan konsep

dalam kehidupan nyata. Guru perlu melakukan evaluasi yang tidak hanya bersifat hafalan rumus, tetapi juga menilai proses berpikir dan strategi peserta didik dalam menemukan solusi. Adapun dalam mata pelajaran IPA, evaluasi sebaiknya mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena alam melalui pendekatan ilmiah, eksperimen, dan observasi langsung, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami prinsip-prinsip sains secara kontekstual dan aplikatif. (Raikhan, 2025)

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), relevansi evaluasi terletak pada pengembangan kesadaran sosial, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap lingkungan masyarakat. Evaluasi tidak hanya menilai penguasaan materi sejarah, geografi, atau ekonomi, tetapi juga mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai sosial, kebersamaan, dan keadilan. Guru dapat menggunakan pendekatan penilaian autentik seperti studi kasus, proyek sosial, atau refleksi pribadi tentang peran individu dalam masyarakat. Dengan cara ini, evaluasi dalam IPS tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa sosial tinggi dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, sejalan dengan semangat ajaran Islam tentang *ukhawah insaniyyah* (persaudaraan kemanusiaan). Selain itu, pada mata pelajaran Bahasa Arab, evaluasi memiliki peran strategis dalam menilai kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa sumber ajaran Islam. Evaluasi harus mencakup aspek *muhadatsah* (berbicara), *qira'ah* (membaca), *kitabab* (menulis), dan *istima'* (menyimak). Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu menggunakan Bahasa Arab untuk memahami teks-teks Al-Qur'an, hadis, maupun literatur keislaman lainnya. (Baihaqi & Satriyadi, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi Bahasa Arab di MI tidak sekadar menilai kemampuan linguistik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan identitas keislaman peserta didik. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), evaluasi relevan untuk mengukur kreativitas, kepekaan estetika, serta keterampilan motorik peserta didik. Guru dapat menggunakan penilaian berbasis kinerja seperti pameran karya seni, penampilan musik, atau keterampilan membuat kerajinan tangan. Evaluasi dalam SBdP juga dapat menanamkan nilai-nilai islami seperti keindahan ciptaan Allah, rasa syukur, dan semangat kerja keras. Dengan demikian, evaluasi dalam SBdP tidak hanya menilai hasil akhir karya seni, tetapi juga menilai proses, sikap, dan nilai yang melandasinya. Begitu pula dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), relevansi evaluasi terletak pada pengukuran keterampilan fisik, kebugaran, dan disiplin diri peserta didik. Evaluasi harus memperhatikan aspek partisipasi aktif, sportivitas, dan kerja sama tim dalam setiap kegiatan olahraga. Guru perlu menilai bukan hanya kemampuan fisik semata, tetapi juga sikap jujur, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dalam PJOK turut mendukung pembentukan karakter sehat jasmani dan rohani yang selaras dengan nilai-nilai Islam tentang keseimbangan hidup (*al-mizān*). (Abdul & Hasyim, 2020)

Secara umum, relevansi evaluasi berdasarkan mata pelajaran di MI menunjukkan bahwa setiap bidang studi memiliki dimensi unik yang menuntut pendekatan evaluasi yang berbeda. Evaluasi tidak dapat diseragamkan secara mutlak, melainkan harus kontekstual dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami bahwa evaluasi bukan hanya proses administratif, tetapi bagian dari strategi pedagogik yang membantu peserta didik berkembang secara

utuh intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dengan menerapkan evaluasi yang relevan terhadap setiap mata pelajaran, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta didik, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran. Evaluasi seperti ini juga memastikan bahwa proses pendidikan di MI tidak terjebak dalam pola *teaching to the test*, melainkan benar-benar mengarah pada pembentukan karakter Islami dan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan visi pendidikan Islam. Akhirnya, evaluasi berdasarkan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memiliki relevansi yang sangat besar dalam mewujudkan pendidikan yang seimbang antara ilmu dan iman. Dengan memahami karakteristik tiap pelajaran dan menyesuaikan bentuk evaluasi yang tepat, guru dapat menumbuhkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi yang relevan, adil, dan bernilai edukatif akan membantu madrasah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menjadi khalifah di bumi sesuai dengan tuntunan Islam. (Wulantika & Ridha, 2024)

E. Tantangan dan Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Guru di MI

Kajian ini menegaskan bahwa kunci peningkatan kualitas pendidikan di MI adalah melalui penguatan kompetensi guru sebagai evaluator. Tantangan utama yang berulang kali ditemukan adalah: kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif (Iskandar & Rasmitadila, 2024). Hal ini meliputi kesulitan dalam menyusun instrumen non-tes (sikap dan keterampilan), serta keterbatasan dalam menganalisis hasil evaluasi secara mendalam untuk merancang program remedial yang tepat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas di MI harus memprioritaskan pelatihan dan pengembangan profesional guru. Program Peningkatan Kompetensi Guru (PKG) yang berfokus pada desain evaluasi Berbasis Kurikulum dan Adaptif Digital harus digalakkan, terutama untuk menghadapi Era Society 5.0 yang menuntut proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi (Yuliana et al., 2022) (Kasmawati et al., 2025). Untuk menyimpulkan seluruh pembahasan di atas, berikut disajikan Tabel Sintesis Temuan Utama yang merangkum peran esensial evaluasi pembelajaran:

Tabel 1: Sintesis Temuan Utama Peran Evaluasi Pembelajaran

No	Fokus Peran Evaluasi	Deskripsi Temuan Kunci (Sintesis)
1	Landasan Konseptual (Fungsi dan Prinsip)	Evaluasi adalah kompas penentu arah, alat ukur pencapaian tujuan dan efektivitas program. Wajib memenuhi prinsip Valid, Reliabel, Objektif (VRO), dan Praktis.
2	Peningkatan Kualitas Proses (Peran Guru)	Evaluasi adalah sumber umpan balik (feedback) utama bagi guru untuk mengidentifikasi kelemahan sistem ajar, meningkatkan kompetensi, dan menentukan strategi pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif
3	Peningkatan Kualitas Hasil (Prestasi Siswa)	Evaluasi (khususnya formatif) secara signifikan mendorong peningkatan prestasi dan hasil belajar. Di era digital, evaluasi formatif memberikan umpan balik berkelanjutan (real-time feedback) yang mempercepat perbaikan.

4	Relevansi Berdasarkan Mata Pelajaran	Peran evaluasi berlaku universal di jenjang dasar, seperti PAI (menilai kognitif, etika, dan perilaku), Matematika (mengembangkan keterampilan berpikir kritis), dan IPS (mengembangkan kecakapan sosial).
5	Tantangan dan Kebutuhan di Era Modern	Tantangan utama adalah rendahnya kompetensi guru dalam mendesain evaluasi VRO. Solusinya adalah penguatan kompetensi guru dan adaptasi evaluasi terhadap tantangan Era Society 5.0 (teknologi).

Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang esensial dan tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Kajian literatur ini mensintesis bahwa peran evaluasi bersifat multi-dimensi, meliputi fungsi utama sebagai kompas penentu arah, alat ukur efektivitas program, serta sumber umpan balik krusial yang memungkinkan guru untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi metode ajar. Evaluasi yang efektif, dengan didukung prinsip Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas, terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Meskipun memiliki peran sentral, implementasi evaluasi di MI masih dihadapkan pada tantangan utama berupa rendahnya kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi secara tepat, serta kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan teknologi di Era Society 5.0. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan harus difokuskan pada penguatan kompetensi guru sebagai evaluator melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan memastikan evaluasi dilaksanakan secara benar dan adaptif, MI dapat secara efektif mengukur dan menjamin output lulusannya memiliki kualitas yang tinggi dan relevan dengan tuntutan masa depan.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–39.
- Abdul, P. K. H., & Hasyim, W. (2020). Asifa Nurfadilah, Agus Mulyana & Andi Suwirta. *And INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 2443–1776.
- Abdussyukur, A., Mursyidi, M., Nicolas, D. G., Syarfuni, S., & Mufliah, S. (2023). Learning Process for Islamic Religious Education Based on Minimum Service Standards for Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 458–472. <https://doi.org/10.31538/tjje.v4i3.536>
- Arbeni, W., Naomira, D., Bayu Syahrapi, R., Pratiwi, R., Molita, P., & Halim, A. (2025). Educational Evaluation: Types, Processes, Challenges, and Implications for Educational Policy. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 5(1), 53–58.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). PERANAN PENTING EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal BELAINDIKA*, 01(01), 1–9.
- Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5364.
- Baihaqi, M., & Satriyadi. (2025). Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan

- Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di INSAN Binjai Evaluation of Student Activities in Developing Student Potential of PAI Study Program at INSAN Binjai. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol*, 5(1), 1373–1386.
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Efendi, N., & Ibnu Sholeh, M. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attamwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Hayani, R. A., Abdurrohman, & Farida, I. (2021). *Optimalisasi Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyatu Tadris (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren Daarul Ishlah*. 7(2 Desember 2021), 277–300.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal ISSN*, 2(2), 164–180.
- Iskandar, N. M., & Rasmitadila. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi. *Karimah Taubid*, 3(2), 2270–2287.
- Istifany, P. (2018). Cultivating religious and national character in al falah islamic junior high school at jatinangor sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 84–94.
- Jannah, M., Ramasari, A. D., Agustina, S. P., & Zora, F. (2024). Analisis Peran Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 8(3), 154–161.
- Kasmawati, Rahmita, & Purbarani, D. A. (2025). Kajian tentang Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan Volume*, 3(4), 2439–2446.
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Munandar, A., & Alfathan, P. I. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 786–798.
- Nuriyah, N. (2014). EVALUASI PEMBELAJARAN: Sebuah Kajian Teor. *Jurnal Edueksos*, III(1), 73–86.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Raikhana. (2025). Dialektika Pendidikan Agama Islam Pesisir Dan Pedalaman: Komparasi Praktik, Penilaian, Dan konteks Sosio-Kultural. *Jurnal Pusat Studi Islam Pesisir*, I, 21–33. <https://doi.org/10.58518/pasir.v1i1.1003>
- Ramin, R. (2018). Karakteristik Pendidikan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(32), 23–31. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i32.52>
- Saekoko, N., Benu, S., Welchristin, Ivony Oematan, A., & Barapa, D. H. (2025). Peran Evaluasi Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA*, 1(2), 336–350.
- Sutikno, Y. (2023). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas Yadi. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 36–41.
- Wiyono, H. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2).
- Wulantika, A., & Ridha, A. R. (2024). Evaluasi Kinerja Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDIT Ar Risalah Wonosari Klaten. *Jurnal Al-Absor: Jurnal Pendidikan*

Agama Islam, 2.

Yuliana, Firmansyah, A. A., Ramiah, Basith, A., & Zuhriyah, A. I. (2022). PERAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 182–191.